

Pendidikan Kesehatan tentang Pengelolaan sampah rumah tangga dan pentingnya mencuci tangan serta Imunisasi dengan baik dan benar sebagai Upaya peningkatan Kesehatan pada warga Desa Cilember

Mei Vita Cahya Ningsih¹, Davi Ghifari², Siti Latifah Kosasih², Siti Awalia², Endah Latusolihah Saripudin², Popi Nurjanah², Siti Nuraizizah², Usi Rahmawati², Nandita Yosmaniar²

¹Akademi Keperawatan Al-Ikhlas, ²Mahasiswa Akademi Keperawatan Al-Ikhlas
e-mail: *meivitacahyaningsih2021@gmail.com

Abstrak

Kondisi sehat adalah sejahtera secara fisik, mental dan sosial, namun tercapai keseimbangan antara pertumbuhan, fungsional, keutuhan, serta keadaan yang lebih baik, kuat dan mampu memberdayakan sumber yang dimiliki. memberikan rangkaian berupa edukasi mengenai Program Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan pentingnya mencuci tangan dengan benar serta menjalankan imunisasi dengan baik dan benar. Survei pada warga di Desa Cilember pada tanggal 14 Januari 2025 dengan cara mengisi google form dengan jumlah responden sebanyak 128 warga khususnya Kampung Kadu Gede RT.02 dan RT.05 ditemukan 10% warga yang tidak melakukan imunisasi. Selain itu terdapat 39% warga desa cilember yang membuang sampah sembarangan dan didapatkan 33% kadang-kadang dalam mencuci tangan. Penerapan pola hidup sehat dengan menghindari membuang sampah sembarangan dan melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas menjadi suatu bentuk komitmen Selain pengetahuan teori, kemampuan kader dan warga setelah dilakukan penyuluhan mendapatkan peningkatan dalam tatalaksana cuci tangan.

Kata kunci— Pendidikan Kesehatan, Pengolahan Sampah, Mencuci Tangan, Imunisasi, Peningkatan Kesehatan

Abstract

Healthy condition is well-being physically, mentally and socially, but a balance is achieved between growth, functional, wholeness, and a better, stronger state and being able to empower existing resources. providing a series of education regarding the Household Waste Management Program and the importance of washing hands properly and carrying out immunizations properly and correctly. A survey of residents in Cilember Village on January 14, 2025 by filling in Google form with a total of 128 respondents, especially Kadu Gede Village RT.02 and RT.05, found 10% of residents who did not carry out immunizations. In addition, there were 39% of Cilember village residents who littered and 33% were found to sometimes wash their hands. The implementation of a healthy lifestyle by avoiding littering and washing hands before and after activities is a form of commitment. In addition to theoretical knowledge, the ability of cadres and residents after counseling has increased in handwashing management.

Keywords— Health Education, Waste Management, Hand Washing, Immunization, Health Improvement

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kondisi yang sempurna secara fisik, mental, dan sosial. Definisi ini tidak hanya terbatas pada bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga mencakup kemampuan untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang tidak dibedakan berdasarkan Ras, Agama, Politik, dan Kondisi Sosial Ekonomi (World Health Organization, 2020). Kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/ disabilitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Bright futures memaknai kesehatan dengan tidak hanya bebas dari kematian dan kesakitan, namun sebuah pencapaian totalitas potensial anak, dimana upaya memberikan ruang untuk perkembangan anak sehat adalah sama pentingnya dengan mengobati/ mengurangi penyakit atau trauma (Laliyanto et al., 2022). menurut (Asia-Pacific, 2018) Kesehatan juga dipandang sebagai suatu bentuk keseimbangan antara individu (sebagai inang), agents (seperti bakteri, virus, dan toksin), dan lingkungan, sehingga interaksinya tidak hanya individu terhadap agent yang namun juga dengan lingkungan untuk menciptakan kondisi sejahtera tersebut (Suryanto Aloysius & Nada Salvia, 2021). Kesehatan dapat disimpulkan sebagai proses dinamis dalam mempertahankan dan mendukung keutuhan integritas manusia (keseimbangan fisik dan mental) dan adaptasinya dengan lingkungan sekitar secara optimal. Dalam perspektif penyakit, sehat adalah suatu kondisi keutuhan dari kemampuan fungsional dan keadaan lebih baik/ sejahtera, sehingga seseorang dilihat mampu memiliki fungsional tubuh yang baik, mampu beradaptasi dengan lingkungan secara adekuat, serta merasa lebih baik (diungkapkan secara subjektif) (SHELEMO, 2023). Selain itu juga dijelaskan oleh Arnold dan Breen, bahwa kondisi sehat tidak hanya sejahtera fisik, mental dan sosial, namun tercapai keseimbangan antara pertumbuhan, fungsional, keutuhan, serta keadaan yang lebih baik, kuat dan mampu memberdayakan sumber yang dimiliki (Irmayanti & Yulianti, 2020). Sehingga seseorang dikatakan sehat ketika ia merasa lebih baik, kuat, memiliki kemampuan fungsional tubuh yang baik, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya secara adekuat. (Suriadi et al., 2023) mendefinisikan Kesehatan sebagai suatu kondisi fisik, mental, sosial yang sejahtera secara umum, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/disabilitas. Kesehatan

dianggap sebagai suatu bentuk keseimbangan individu (sebagai inang), agents (seperti bakteri, virus, dan toksin), dan lingkungan sehingga interaksinya tidak hanya individu terhadap agent, tetapi juga dengan lingkungan untuk menciptakan kondisi sejahtera. Menurut (Nurchayani & Wijayanti, 2021) Kesehatan adalah proses mempertahankan dan mendukung keutuhan integritas manusia dalam keseimbangan fisik dan mental untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar secara optimal.

Kesehatan atau Sehat adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekedar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Pemahaman tentang kesehatan telah bergeser seiring dengan waktu. Berkembangnya teknologi kesehatan berbasis digital telah memungkinkan setiap orang untuk mempelajari dan menilai diri mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam gerakan promosi kesehatan. Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, seperti perilaku individu, kondisi sosial, genetik dan biologi, perawatan kesehatan, dan lingkungan fisik (Deviar et al., 2023). Makna kesehatan telah berkembang seiring dengan waktu. Dalam perspektif model biomedis, definisi awal kesehatan difokuskan pada kemampuan tubuh untuk berfungsi. Kesehatan dipandang sebagai kondisi tubuh yang berfungsi normal yang dapat terganggu oleh penyakit dari waktu ke waktu (Ummah, 2023). Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Hadi, 2023).

Limbah atau sampah merupakan salah satu sisa-sisa buangan atau kotoran yang sangat mengganggu. Seharusnya limbah ini dibuang ke tempatnya, dan tidak berserakan di mana saja. Salah satu faktor yang membuat limbah selalu menjadi masalah adalah karena tidak dibuang atau dimanfaatkan dengan baik. Bahkan dengan jumlahnya yang sangat banyak, ada pula negara yang harus mengimpor limbah di negaranya ke negara lain. Salah satu negara yang pernah bermasalah dengan limbah adalah Negara India, wilayah pantainya ditutupi oleh sampah karena jumlahnya yang terus menumpuk (Kanda & Puspita Sari, 2024). Dalam mengatur cara pembuangan limbah ini memang tidak mudah, karena dibutuhkan kesadaran penuh dari setiap individunya. Limbah yang dibiarkan tentu akan membuat kondisi suatu wilayah menjadi berantakan, seperti pantai di

India tersebut. Material dari sisa- sisa pembuangan yang sudah tidak digunakan atau tidak berfungsi lagi, disebut dengan sampah atau limbah. Apabila limbah ini dikumpulkan tapi diolah kembali, maka jumlahnya tidak akan menumpuk terus menerus. Kemungkinan besar, keberadaannya juga tidak akan mengganggu kehidupan setiap makhluk hidup karena digunakan dengan baik. Namun jika limbah ini tidak digunakan kembali dan dibiarkan saja, maka dampak negatifnya ada banyak sekali (Dkk, 2023). Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan (jika feasible), dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya sebagai motivator dan fasilitator (Rapii et al., 2021). Sedangkan menurut (Elamin et al., 2018) Sampah merupakan limbah dari kehidupan, kegiatan dan usaha manusia dipermukaan bumi. Oleh karena itu masalah sampah erat kaitannya dengan jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berusaha disuatu tempat dan erat pula kaitannya dengan bentuk kehidupan, kegiatan dan usaha manusia tersebut. Semakin banyak jumlah manusia semakin kompleks kegiatan dan usahanya, semakin besar pula masalah persampahan yang harus ditanggulangi.

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, mendaur ulang dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam (*resources recovery*) (Nagong, 2021). Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat [padat](#), [cair](#), [gas](#), atau radioaktif dengan metode dan keterampilan khusus untuk masing- masing jenis (Ummah, 2023).

Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering bersentuhan dengan permukaan obyek di sekitar kegiatan manusia, yang tentunya akan sangat rentan sebagai pembawa kuman dan patogen. Mencuci tangan dengan sabun secara rutin merupakan kegiatan utama sebagai kunci untuk mendapatkan tubuh yang sehat. Kebanyakan agen infeksius seperti virus saluran pernapasan dan enterik tersebar dari tangan yang terkontaminasi (Zulfa & Patricia, 2023). Sedangkan Menurut (Wiritanaya et al., 2024) masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka

kuman akan berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan. Manfaat mencuci tangan sendiri adalah untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit, serta mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pemapasan Akut (ISPA), Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman (Wiritanaya et al., 2024). Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air ataupun cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih, sebagai bagian dari ritual keagamaan, ataupun tujuan-tujuan lainnya. Perilaku mencuci tangan berbeda dengan perilaku cuci tangan yang merujuk pada kata kiasan (Sabil et al., 2022).

Cuci Tangan adalah suatu prosedur / tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau handrub dengan antiseptik (berbasis alcohol) (Indiani et al., 2022). (Aisyah et al., 2021) menjelaskan bahwa cuci tangan adalah aktifitas membersihkan tangan dengan cara menggosok dan menggunakan sabun serta membilasnya pada air yang mengalir. Mencuci tangan adalah proses menggosok kedua permukaan tangan dengan kuat secara bersamaan menggunakan zat yang sesuai dan dibilas dengan air dengan tujuan menghilangkan mikroorganisme sebanyak mungkin juga mengungkapkan bahwa cuci tangan (juga dianggap hygiene tangan) adalah satu satunya prosedur terpenting dalam pengendalian infeksi nosokomial. Mencuci tangan menggunakan sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar dapat mencegah terjangkitnya beberapa penyakit. Mencuci tangan dapat mengurangi risiko penularan berbagai penyakit termasuk flu burung, cacangan, influenza, hepatitis A, dan diare terutama pada bayi dan balita. Anak yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun berisiko 30 kali lebih besar terkena penyakit tipoid, dan yang terkena penyakit tipoid kemudian tidak pernah atau jarang mencuci tangan menggunakan sabun, maka akan berisiko mengalami penyakit tipoid empat kali lebih parah daripada yang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, manfaat positif lain dari mencuci tangan adalah tangan menjadi bersih dan wangi (Ulya et al., 2021) 6 langkah cuci tangan adalah cara mencuci tangan yang benar sesuai standar World Health Organisation (WHO) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cuci

tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan cara terbaik untuk membunuh kuman. Namun bila tidak tersedia, dapat juga menggunakan *hand sanitizer* berbasis alkohol 60% sebagai gantinya. Kendati demikian, penggunaan *hand sanitizer* tidak dibenarkan jika tangan terdapat kuman yang sangat kotor dan sulit bersihkan. Sebelum mencuci tangan, pastikan juga bahwa di rumah terdapat sabun dan sumber air mengalir yang bersih. Alirkan air terlebih dahulu, lalu letakkan sabun (dapat sabun cair atau sabun batang) pada tangan. Jauhkan tangan dari air selama mencuci tangan (Rahayu et al., 2024). 6 langkah cuci tangan yang benar menurut WHO yaitu :

1. Tuang cairan handrub pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar.
2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian
3. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih
4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci
5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan.

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Ismail et al., 2023) Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Abukhaer et al., 2023) Jadi Imunisasi ialah tindakan yang dengan sengaja memberikan antigen atau bakteri dari suatu patogen yang akan menstimulasi sistem imun dan menimbulkan kekebalan, sehingga hanya mengalami gejala ringan apabila terpapar dengan penyakit tersebut (Rahmawati & Agustin, 2021) Imunisasi bertujuan untuk merangsang sistem imunitas tubuh agar membentuk kekebalan didalam tubuh. Imunisasi dasar lengkap mencegah terjangkitnya berbagai macam penyakit diantaranya penyakit tuberculosis, hepatitis B, tetanus toxoid, pertusis, influenza tipe B, dan campak. pemberian imunisasi terbukti cost effective bagi kesehatan masyarakat, karena bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dan merupakan cara terbaik untuk melindungi anak dari berbagai macam penyakit (Nurhikmah et al., 2021). Sedangkan Menurut Aswan (2021) Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Tujuan pemberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta

mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Darmin et al., 2023).

2. METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan pentingnya mencuci tangan serta imunisasi dengan baik dan benar. ini dilakukan di salah satu desa binaan Akademi Keperawatan Al-Ikhlash yaitu Desa Cilember Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Januari tanggal 25 tahun 2025. Metode pendekatan yang dipakai untuk menyelesaikan persoalan warga yaitu dengan memberikan rangkaian berupa edukasi mengenai program pengelolaan sampah rumah tangga dan pentingnya mencuci tangan serta imunisasi dengan baik dan benar. Solusi yang ditawarkan untuk mewujudkan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar, mencuci tangan dengan benar dan menjalankan imunisasi serta berkoordinasi dengan pihak Kesehatan setempat untuk mengetahui latar belakang warga yang tidak melakukan imunisasi dan memberi fasilitas kepada warga Cilember untuk bisa menyampaikan aspirasi kepada pihak Kepala Desa terkait dengan pembuangan sampah. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen yang menghadiri melewati zoom dan mahasiswa/i Akademi Keperawatan Al-Ikhlash yang mempunyai kapasitas dalam melaksanakan kegiatan ini. Sedangkan mitra dalam kegiatan ini yaitu masyarakat dan kader kesehatan Desa Cilember. Langkah kegiatan pengabdian ini untuk mewujudkan kader Desa Cilember dan warga tahu akan pentingnya mengelola sampah dengan baik, mencuci tangan dengan benar dan menjalankan imunisasi dengan benar Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan yaitu melakukan survey awal, pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah, mencuci tangan & pentingnya menjalankan imunisasi dengan baik dan benar serta evaluasi pelaksanaan kegiatan. Survey awal dilakukan untuk mengecek jumlah warga yang membuang sampah sembarangan, tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas serta warga yang tidak menjalankan imunisasi di Desa Cilember. Adapun Langkah selanjutnya yaitu melakukan komunikasi dengan Aparatur Desa Cilember mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Edukasi yang dilakukan mengambil pembahasan tentang pengelolaan sampah, mencuci tangan dan pentingnya menjalankan imunisasi yang diarahkan kepada kader dan warga Desa Cilember. Para kader dan warga yang

membuang sampah sembarangan, tidak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas serta warga yang tidak menjalankan imunisasi akan diberikan pengetahuan dan penatalaksanaan untuk dapat dilakukan dan bisa diterapkan oleh warga Cilember. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam pemberian pengetahuan seputar pengelolaan sampah, mencuci tangan dan imunisasi

3. HASIL DAN DISKUSI

Survei pada warga di Desa Cilember pada tanggal 14 Januari 2025 dengan cara mengisi google form dengan jumlah responden sebanyak 128 warga khususnya Kampung Kadu Gede RT.02 dan RT.05 ditemukan 10% warga yang tidak melakukan imunisasi. Selain itu 39% warga Desa Cilember yang membuang sampah sembarangan dan didapatkan 33% kadang-kadang dalam mencuci tangan.

Tabel. 1 Akses Layanan Imunisasi Anak

Kategori	Jumlah	%
Tidak pernah	13	10%
Sebagian saja	25	20%
Lengkap	90	70%
Total	128	100%

Berdasarkan tabel rata-rata terdapat 13 orang yang tidak menjalankan imunisasi dikarenakan faktor seperti kurangnya pengetahuan ditambah dengan keyakinan budaya yang masih kuat.

Tabel. 2 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kategori	Jumlah	%
Ya	78	61%
Tidak	50	39%
Total	128	100%

Pada tabel diatas jumlah warga Desa Cilember yang membuang dengan cara di bakar terdapat 78 warga dan sisa 50 warga membuang sampah ke kali atau sungai

Tabel. 3 Kebiasaan Mencuci Tangan

Kategori	Jumlah	%
Selalu	84	66%
Kadang-kadang	42	33%
Tidak pernah	2	1%
Total	128	100%

Berdasarkan tabel rata-rata terdapat 42 warga yang kadang-kadang melakukan cuci tangan dan 2 warga terdeteksi tidak pernah cuci tangan.

Warga kesehatan yang ada di Desa Cilember belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait pengelolaan sampah, mencuci tangan dan imunisasi karena kurangnya inisiatif dari warga sekitar yang memang belum mendapatkan informasi seputar kesehatan. Dampaknya warga juga tidak dapat melakukan skrining kesehatan pada warga desa cilember yang bersiko terkena atau tertular penyakit karna penumpukan sampah, kurangnya inisiatif dalam mencuci tangan dan tidak menjalankan imunisasi dengan baik dan benar. Kader juga tidak memahami cara pemberian edukasi seputar pengelolaan sampah, mencuci tangan dan imunisasi dikarenakan tidak mendapatkan informasi seputar tentang kesehatan lingkungan ataupun pentingnya imunisasi pada anak.

Dampak yang terjadi karena tidak adanya pengawasan dan pemberian informasi/ edukasi oleh kader terhadap kesehatan lingkungan warga, menyebabkan warga juga tidak mampu mengontrol kesehatan dan kebersihan lingkungannya. Belum optimalnya pelayanan kesehatan setempat dikarenakan kader kesehatan maupun warga belum mendapatkan pemahaman secara optimal. Selain itu, warga yang melakukan pembuangan sampah secara sembarangan di Desa Cilember mengatakan tidak terdapat pembuangan sampah tahap akhir, kurangnya paparan informasi kesehatan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Evaluasi yang dilakukan setelah warga diberikan penyuluhan dan pendampingan selama 1 hari dalam tatalaksana edukasi kesehatan didapatkan bahwa warga lebih berani mencontohkan ulang dengan apa yang disamapaikan oleh tim penyuluh. Ibu Kader kesehatan yang berjumlah dua orang dan warga sangat antusias mempraktekan dan menanyakan beberapa hal yang masih belum dimengerti. Hasil pendampingan didapatkan bahwa kader dan warga memiliki antusias dan percaya diri dalam pemberian edukasi seputar imunisasi, mencuci tangan dan pengelolaan sampah.

Pemberian edukasi atau informasi kepada warga terkait pengelolaan sampah, cara mencuci tangan dan menjalankan imunisasi dengan dilakukan dengan cukup baik oleh tim pengabdian Masyarakat. Pertama kali pemaparan materi terkait Pengertian Pengelolaan Sampah, Pengelompokan Sampah dan Manfaat Pengelompokan Sampah. Selain itu, diberikan informasi seputar tentang Sampah. Adapun manfaat masyarakat mengetahui tentang pentingnya mengelola sampah yaitu : Mengurangi pencemaran lingkungan Melestarikan sumber daya alam, Meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, Menciptakan lapangan kerja, Menghemat energi, Mengurangi polusi, Menghemat uang, Menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis (Subekti, 2010). Mendukung keberlanjutan Pemaparan materi kedua dengan memberikan Edukasi terkait Pentingnya Mencuci Tangan meliputi pembahasan seperti manfaat mencuci tangan, cara mencuci tangan, kapan saja harus melakukan cuci tangan dan apa yang terjadi bila tidak mencuci tangan. Manfaat Masyarakat mengetahui cara mencuci tangan dengan baik dan benar yaitu mengurangi penyebaran penyakit dan menghindari infeksi. Selain itu, mencuci tangan juga dapat membantu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar Sianipar & Sijabat (2021).

Pemberian Edukasi terkait Imunisasi juga pengetahuan yang penting dilakukan sebagai bentuk upaya dalam mengontrol tumbuh kembang Kesehatan anak. Tujuan dilakukannya imunisasi kepada anak antara lain adalah meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu sehingga seseorang tidak sakit atau hanya mengalami sakit ringan ketika terpapar penyakit tersebut (Nurhikmah et al., 2021). Adapun tanda dan gejala setelah dilakukan imunisasi adalah Gejala yang muncul tidak biasa adalah Demam lebih dari 40 derajat celcius, Sesak napas, Suara serak, Gatal-gatal, Wajah pucat, Detak jantung cepat, Pusing Aswan (2021). serta adanya kerugian Ketika anak tidak melakukan imunisasi adalah berisiko tinggi terkena penyakit menular berbahaya, seperti campak, polio, difteri, dan hepatitis. Penyakit-penyakit ini

dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti kecacatan, bahkan kematian (Darmin et al., 2023). Pemberian pentingnya edukasi Pendidikan kesehatan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman warga dalam mencegah terjadinya risiko masalah kesehatan atau penyakit tidak menular. Menurut (Nurchayani & Wijayanti, 2021) pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Suryanto Aloysius & Nada Salvia, 2021).

Tujuan dilakukannya pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat. Perilaku tidak sesuai dengan prinsip kesehatan dapat terjadinya menyebabkan gangguan terhadap kesehatan. Oleh sebab itu, masalah-masalah kesehatan di masyarakat harus dipahami oleh kader kesehatan. Hasil evaluasi pengetahuan masyarakat setelah diberikan pemaparan materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga, cara mencuci tangan dengan baik dan melakukan atau menjalankan imunisasi dengan benar dapat dipahami dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan cara tim memberikan 7 pertanyaan terkait materi yang telah dipaparkan, dan warga sangat antusias mengangkat tangan untuk dapat kesempatan menjawab lebih dahulu. Warga yang mampu menjawab pertanyaan, telah diberikan reward berupa bahan yang berguna bagi rumah tangga. Selain itu, warga yang tidak menjalankan imunisasi, membuang sampah sembarangan dan tidak mencuci tangan mengalami penyadaraan akan pentingnya melakukan Kesehatan dengan baik dan benar. Kader dan warga juga telah dibekali leaflet yang dapat dibaca dan dipahami lebih lanjut saat dirumah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini kepada warga Desa Cilember Kampung Kadu Gede dapat dikatakan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan peran pengetahuan warga terhadap pengelolaan sampah yang baik, mencuci tangan setelah dan sebelum aktivitas, dan menjalankan imunisasi dengan benar. Pengetahuan merupakan dasar dalam pemberian informasi dan kegiatan yang akan warga laksanakan dalam peran mereka di lingkungan tempat tinggal. Penerapan pola hidup sehat dengan menghindari membuang sampah sembarangan dan melakukan cuci tangan sebelum

dan sesudah aktivitas menjadi suatu bentuk komitmen tinggi warga setelah dilakukan promosi kesehatan. Selain pengetahuan teori, kemampuan kader dan warga setelah dilakukan penyuluhan mendapatkan peningkatan, sehingga diharapkan mampu membantu mengoptimalkan peran warga yang lain dalam mengurangi kejadian penyakit tidak menular dikalangan masyarakat Desa Cilember Kecamatan Cisarua.

REFERENCES

- Aisyah, N., Irawan, A., Ramadhan, G., & Giantoro, S. (2021). No Title. 6.
- Asia-Pacific. (2018). *Journal Of Multimedia Services Convergent With Art, Humanities, And Sociology*, 8(10), 1. [Http://Dx.Doi.Org/10.21742/A Jmahs.2018.10.46](http://Dx.Doi.Org/10.21742/A Jmahs.2018.10.46)
- Aswan, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (Jpma)*, 3(3), 78–82. <https://Doi.Org/10.51933/Jpm A.V3i3.537>
- Dalimawati, D., Najmah, N. (2023). Determinan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Indonesia: Telaah Pustaka. *Health Information*. 15(2), 1–18. <https://Myjurnal.Poltekkes-Kdi.Ac.Id/Index.Php/Hijp/Articl E/View/1168>
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Deviar, A. M., Rahardjo, M., Lingkungan, Masyarakat, & Diponegoro (2023). Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. 4, 787–794.
- Dkk, M. A. (2023). Edukasi Mengenai Pentingnya Pemilahan Serta Pengolahan Sampah Untuk Mengurangi Dampak Negatif Terhadap Lingkungan. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian Dalam Penerbangan*, 4(1), 11–17. <https://E-Journal.Poltekbangplg.Ac.Id/Idx.Php/Darmabakti/Article/View/108>
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sresih Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://Doi.Org/10.20473/Jkl.V10i4.2018.368-375>
- Hadi, S. (2023). Pengarusutamaan Kesehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Manusia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 12(2), 77–78.
- Indiani, S. A., Rahmawati, A. P., Anggraeni, D. S., & Silviana, R. F. (2022). Edukasi Enam Langkah Mencuci Tangan Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs). 21–27.
- Irmayanti, N. L. P. A., & Yulianti, A. E. (2020). Lingkungan Di Puskesmas Kota Denpasar Tahun 2020. *Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 64–71.
- Ismail, A. N., Ikhran Hardi, & Rahman. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window Of Public Health Journal*, 4(6), 913–924. <https://Doi.Org/10.33096/Wop H.V4i6.871>
- Kanda, A. S., & Puspita Sari, C. (2024). Analisis Permasalahan Dan Kebijakan Penanggulangan Sampah Di Daerah Pajajaran Kota Bandung. 2(1), 61–69.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Transformasi Kesehatan Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sehat Dan Unggul. 1–186.
- Laliyanto, Nurjazuli, N., & Suhartono. (2022). Faktor- Faktor Lingkungan Rumah Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita : Sebuah Kajian Sistematis. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 20–28. <https://Doi.Org/10.29238/Sanit Asi.V15i1.1288>
- Nagong, A. (2021). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105. <https://Doi.Org/10.52239/Jar.V 8i2.4540>
- Nurchayani, T. W. P., & Wijayanti, Y. (2021). Analisis Kesehatan Lingkungan Sekolah Dasar Pada Wilayah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang Tahun 2020. *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*, 1(3), 381–387.
- Nurhikmah, T. S., Patimah, M., & N, R. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya.

- Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming, 4(1), 30–34.
<https://doi.org/10.30591/japh.b.v4i1.1983>
Fakultas Teknik Unpand, 24–30.
- Suriadi, S., Husaini, H., & Marlinae, L. (2023). Hubungan Hygiene Sanitasi Dengan Kualitas Bakteriologis Depot Air Minum (Dam) Di Kabupaten Balangan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 15(1), 28.
<https://doi.org/10.14710/jkli.15.1.28-35>
- Suryanto Aloysius, & Nada Salvia. (2021). Analisis Kesehatan Mental Mahasiswa Perguruan Tinggi Pada Awal Terjangkitnya Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 83–97.
- Syukri, M., & Appi, H. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dan Pengetahuan Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01(2), 41–48. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/jpkk>
- Ulsafitri, Y., & Yani, S. E. (2023). Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Dan Balita Di Jorong Kapalo Koto Sungai Pua Kabupaten Agam. *Altafani : Jurnal Abdimas*, 1(1), 1–05.
<https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/abdimas>
- Ulya, U., Mulfah, I., Nuha, A. U., Nursapitri, M., & Affia, M. R. (2021). Program Edukasi 6 Langkah Mencuci Tangan Pada Anak Di Mi Al – Hidayah Kelurahan Cirendeu.
- Ummah, M. S. (2023). No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
[14./10.1016/j.regsciurbeco.2008](https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008)
- Wiritanaya, S., Wati, N., & Yanuarti, R. (2024). Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar Di Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu Education On How To Wash Hands Well And Correctly At Elementary School 67 Kota Bengkulu.
- World Health Organization. (2020). Strategi Global Who Tentang Kesehatan , Lingkungan Dan Perubahan Iklim: Transformasi Yang Diperlukan Untuk Meningkatkan.
- Zulfa, V., & Patricia, A. (2023). Pengetahuan Dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera Knowledge And Attitudes Of Hand Washing With Soap Of Students